

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) merupakan kumpulan gejala yang timbul akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang diperoleh, disebabkan oleh infeksi HIV (Noviana, 2013; Siregar, 2013)

HIV/AIDS ditularkan melalui cairan tubuh penderita yang terjadi melalui proses hubungan seksual lawan jenis (heteroseksual), hubungan sejenis (homoseksual), transfusi darah, penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi secara bergantian, dan penularan dari ibu ke anak dalam kandungan melalui plasenta dan kegiatan menyusui. Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia hubungan heteroseksual masih merupakan cara penularan dengan persentase tertinggi pada kasus AIDS yaitu sebesar 77,75%, diikuti oleh *Injecting Drug User* (IDU) sebesar 9,16% dan dari ibu ke anak sebesar 3,76% (Alto, 2012; Dinkes DIY, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2011), Tahun 2010 diperkirakan 34 juta orang hidup dengan HIV di seluruh dunia, termasuk 3,4 juta anak-anak kurang dari 15 tahun. Tahun 2010 terdapat 2,7 juta kasus baru, termasuk diantaranya 390.000 anak kurang dari 15 tahun (WHO, 2011).

Di Indonesia jumlah kasus baru HIV dan AIDS pada tahun 2012 adalah 21.511 kasus HIV dan 8.747 kasus AIDS, tahun 2013 sebanyak 29.037 kasus HIV dan 6.266 kasus AIDS, tahun 2014 sebanyak 22.869 kasus HIV dan 1.876 kasus AIDS. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan ke 8 kejadian AIDS tertinggi di Indonesia. Jumlah kasus baru HIV dan AIDS di DIY tahun 2012 sebanyak 272 kasus HIV dan 243 kasus AIDS, tahun 2013 sebanyak 489 kasus HIV dan 134 kasus AIDS, tahun 2014 sebanyak 432 kasus HIV. Data tersebut menunjukkan tahun 2013 kasus HIV/AIDS meningkat sedangkan pada tahun 2014 kasus HIV/AIDS menurun (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014), Kota Yogyakarta masih menjadi wilayah dengan penderita HIV/AIDS tertinggi di Provinsi Yogyakarta. RS Panti Rapih menempati urutan pertama kasus HIV/AIDS tertinggi di Provinsi DIY dengan jumlah 57 kasus, diikuti oleh Puskesmas Gedongtengen 51 kasus, RS Bathesda Lempuyang 41 kasus, Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta 41 kasus, BP4 Yogyakarta 22 kasus.

Menurut Simanjuntak (2010) Faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko HIV/AIDS diantaranya adalah umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, hubungan seks bebas, pemakaian jarum suntik narkoba dan melalui transfusi darah. Hingga saat ini belum ada data yang akurat tentang jumlah kasus dan faktor risiko yang mempengaruhi berkembangnya penularan HIV/AIDS. Dengan diketahuinya faktor risiko penularan HIV/AIDS secara jelas, diharapkan dapat menjadi masukan terhadap pemerintah untuk membuat prioritas program penanggulangan HIV/AIDS secara tepat.

Sari (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa angka kejadian HIV/AIDS tahun 2008 sampai 2012 di Puskesmas Gedongtengen cenderung mengalami peningkatan yaitu dari 9 orang menjadi 13 orang, dengan usia termuda yang menderita HIV/AIDS yaitu 6 tahun dan yang tertua 56 tahun. Sebagian besar bekerja sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK). Kelompok umur tertinggi yang menderita HIV/AIDS yaitu 22-40 tahun dan sebagian besar adalah laki-laki.

HIV/AIDS dapat menyebabkan kerusakan sistem kekebalan tubuh dan semakin rentan terhadap infeksi oportunistik. Seiring dengan makin memburuknya kekebalan tubuh, ODHA mulai menampakkan gejala akibat infeksi oportunistik (penurunan berat badan, demam lama, pembesaran kelenjar getah bening, diare, tuberkulosis, infeksi jamur, herpes, dll), sedangkan dampak lain dari infeksi oportunistik adalah kematian dan meningkatnya jumlah penderita HIV/AIDS tiap tahun. Selain itu, HIV/AIDS juga dapat menyebabkan tekanan psikologis baik pada penderitanya maupun pada keluarga dan lingkungannya sekelilingnya (Nursalam, 2007).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Maret 2014 di Puskesmas Umbulharjo 1 yang terletak di Jalan Veteran no. 43 Kota Yogyakarta, wilayah Umbulharjo merupakan daerah yang dulunya merupakan kawasan lokalisasi yang sekarang dirubah menjadi fasilitas umum yaitu Terminal Bus Giwangan. Pasien HIV/AIDS yang memeriksakan diri di Puskesmas Umbulharjo 1 tahun 2014 mengalami penurunan yaitu 446 orang dibandingkan tahun 2013 sebanyak 459 orang. Deteksi dini HIV/AIDS yang dilakukan adalah *Rapid HIV Test*, dengan 2 macam pemeriksaan yaitu *Voluntary*

Counseling and Testing (VCT) merupakan konseling dan tes HIV yang dilakukan secara sukarela, dan *Provider Initiated Testing and Counseling* (PITC) yang merupakan konseling dan tes atas inisiatif petugas kesehatan misalnya pada ibu hamil, pasien TB, pasien yang menunjukkan gejala dan tanda klinis diduga terinfeksi HIV, pasien dari kelompok berisiko seperti pengguna NAPZA suntik (Penasun), PSK, lelaki seks dengan lelaki (LSL), pasien Infeksi Menular Seksual (IMS) dan seluruh pasangan seksualnya. Belum ada penanganan khusus untuk pasien yang hasil tes reaktif HIV/AIDS di Puskesmas Umbulharjo ini, karena pihak puskesmas langsung merujuk untuk mendapat terapi *antiretroviral* (ARV).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran karakteristik orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Karakteristik Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta Tahun 2012-2014?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran karakteristik orang dengan HIV/AIDS (ODHA) tahun 2012-2014 di Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik penderita dilihat dari umur
- b. Diketahui karakteristik penderita dilihat dari jenis kelamin
- c. Diketahui karakteristik penderita dilihat dari pendidikan
- d. Diketahui karakteristik penderita dilihat dari pekerjaan
- e. Diketahui gambaran kelompok resiko yang menderita HIV/AIDS

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai pertimbangan masukan, menambah wawasan khususnya dibidang kesehatan reproduksi berkaitan dengan HIV/AIDS.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan STIKES A. Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan perpustakaan dan dapat memperluas pengetahuan tentang HIV/AIDS

- b. Bagi Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta

Mengetahui perkembangan kasus HIV/AIDS dari tahun 2012-2014 di Puskesmas Umbulharjo 1 sehingga dapat mengupayakan program pencegahan atau penanganan untuk mengurangi kasus HIV/AIDS.

- c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
Sari, E.M (2013)	Angka kejadian HIV/AIDS Tahun 2008-2012 di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta	jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan angka kejadian HIV/AIDS dari tahun 2008 sampai 2012 cenderung mengalami peningkatan yaitu dari 9 orang menjadi 13 orang.	Perbedaan: tempat penelitian, waktu penelitian, Persamaan: meneliti tentang HIV/AIDS, metode penelitian
Anes, G.Y.P (2012)	Tingkat Pengetahuan Waria Tentang HIV/AIDS Dengan perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di LSM Kebaya Yogyakarta	Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik. Desain penelitian adalah cross sectional	Hasil penelitian adalah ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan waria tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS di LSM Kebaya dengan keeratatan hubungan yang sedang.	Perbedaan: metode penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian Persamaan: penelitian tentang HIV/AIDS,
Simanjuntak, Erledis (2010)	Faktor Risiko Penularan HIV/AIDS di Kota Medan	Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus kontrol	Hasil penelitian adalah faktor risiko yang dominan terhadap penularan HIV/AIDS di Kota Medan adalah: pemakaian jarum suntik narkoba, hubungan seks bebas, pendidikan dan pekerjaan.	Perbedaan: judul, metode penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian Persamaan: penelitian tentang HIV/AIDS,